

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam penentu kemajuan suatu bangsa, tidak terkecuali di negara Indonesia. Di Indonesia pendidikan dianggap suatu hal yang sangat penting. Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia memang menjadi hal yang sangat mendasar bagi kemajuan peradaban bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Bentuk dari pendidikan nasional yang lazim ada di Indonesia salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan bagi siswa untuk menuntut ilmu. Lingkungan sekolah yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan seorang siswa, sedikit banyaknya akan sangat mempengaruhi cara mereka berfikir, berbicara, bertindak, dan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan mereka.

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

Salah satu faktor yang besar pengaruhnya bagi kehidupan seseorang adalah faktor lingkungan atau faktor pembentukan.² Dalam hal ini, faktor lingkungan yang besar pengaruhnya bagi siswa adalah lingkungan sekolah yang membentuk perilaku mereka. Perilaku terbentuk dari hasil olah pikir seseorang menjadi sebuah tindakan nyata dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan.

Di sekolah-sekolah pada umumnya, terdapat mata pelajaran agama yang dibelajarkan kepada siswa. Terutama untuk madrasah-madrasah yang berlandaskan atas ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib mereka pelajari dan kuasai pada jenjang pendidikan tersebut.

Pendidikan Agama Islam atau biasa disingkat dengan PAI sejatinya bukanlah mata pelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi lebih menekankan kepada aspek afektif dan psikomotorik siswa, begitu juga dengan mata pelajaran lain. Karena PAI merupakan hal yang berkaitan dengan pengamalan, bukan hanya sebagai pemahaman belaka.

Dewasa ini sering terjadi sebuah fenomena, bahwa nilai siswa yang tinggi pada suatu mata pelajaran, tidak serta merta berbanding lurus dengan sikap dan perilaku mereka. Seperti yang terjadi pada tahun 2012 di kota Jakarta, seorang siswa berprestasi diperiksa kepolisian karena terlibat kasus tawuran dan pembacokan.³ Kasus lain yang terjadi di kota Ambon pada bulan Mei 2014 lalu, seorang siswi yang baru saja lulus dalam Ujian Nasional merayakan kelulusannya

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet-2, h. 176-177

³Setelah Insiden Pembacokan, FR Masih Pulang ke Rumah, *Solopos*, (Solo), 27 September 2012, <http://www.solopos.com/2012/09/27/tawuran-pelajar-setelah-insiden-pembacokan-fr-masih-pulang-ke-rumah-333526>

dengan membuka baju seragam yang ia kenakan di dalam sebuah mikrolet.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang tinggi atau siswa berprestasi, tidak mutlak menjadikannya berperilaku baik. Begitu pula pada mata pelajaran PAI, siswa yang memiliki nilai prestasi yang tinggi pada mata pelajaran ini, belum tentu memiliki perilaku yang melambangkan bahwa pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam mereka tinggi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang yang mengetahui atau menguasai suatu ilmu maka ia akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui ilmu tersebut. Allah menjelaskan didalam Al-Quran surah az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَقَفِتْ ءَانَاءَ النَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat Alquran ini menjelaskan bahwa orang yang berakal dan mengetahui akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui sama sekali. Maka dari itu, seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran PAI seharusnya akan lebih baik perilakunya dibandingkan dengan siswa yang nilai mata pelajaran PAI-nya lebih rendah.

Berdasarkan peninjauan awal pada MIN Kebun Bunga Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, terlihat bahwa mayoritas siswa yang bersekolah di sana memiliki perilaku yang lumayan bagus

⁴Siswi Buka Baju di Angkot, *Banjarmasin Post*, (Banjarmasin), 21 Mei 2014, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/05/21/siswi-buka-baju-di-angkot>

dari segi keislaman. Sikap sopan santunnya bagus dan ibadah dalam Islam lumayan menguasai. Padahal, MIN Kebun Bunga tidak termasuk sekolah pecontohan, bahkan letaknya berada ditengah pemukiman padat penduduk pekotaan. MIN Kebun Bunga terletak di antara penduduk yang heterogen dengan berbagai macam latar belakang orang tua, karena posisi MIN Kebun Bunga tepat berada di ujung kompleks perumahan menengah keatas dan bersinggungan dengan sebuah gang di daerah perkampungan. Hal ini menjadikan daya tarik tertentu bagi penulis untuk melakukan riset dan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berkeinginan besar untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini. Untuk itu, penulis mengangkat skripsi yang berjudul “STUDI KORELASI ANTARA NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU ISLAMI PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEBUN BUNGA KELURAHAN KARANG MEKAR KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah:

1. Bagaimana nilai mata pelajaran PAI pada siswa kelas V MIN Kebun Bunga?
2. Bagaimana perilaku Islami siswa kelas V MIN Kebun Bunga?
3. Seberapa besar korelasi antara nilai mata pelajaran PAI dengan perilaku Islami pada siswa kelas V MIN Kebun Bunga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai mata pelajaran PAI pada siswa kelas V MIN Kebun Bunga.
2. Mengetahui bagaimana perilaku Islami siswa kelas V MIN Kebun Bunga.
3. Mengetahui seberapa besar korelasi antara nilai mata pelajaran PAI dengan perilaku Islami pada siswa kelas V MIN Kebun Bunga.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menekuni dan mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Bagi peneliti lain atau pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian pustaka dan salah satu sumber pembelajaran atau referensi bagi penelitian lain.
3. Bagi MIN Kebun Bunga, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas siswanya, terutama dalam bidang ke-Islaman.
4. Bagi Almamater, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan.

E. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul dari penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Studi Korelasi

Studi adalah penyelidikan, pelajaran.⁵ Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁶ Dalam ilmu statistik korelasi berarti hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷ Studi korelasi adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y.⁸ Yang dimaksud dengan studi korelasi disini adalah hubungan antara nilai mata pelajaran PAI dengan perilaku Islami siswa kelas V MIN Kebun Bunga.

2. Nilai Mata Pelajaran PAI

Nilai adalah harga, kadar, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Menurut Depag RI, 1980, Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidupnya).¹⁰ Ruang lingkup Mata Pelajaran PAI adalah Al-Qur'an dan Hadits MI, mata pelajaran Akidah Akhlak MI, mata pelajaran SKI MI, dan mata pelajaran Fiqh MI.¹¹ Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai

⁵M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 457

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andai Offset, 2000), Cet. ke-1, Jilid 3, h. 271

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 179

⁸J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 115

⁹Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Edisi III, Cet. ke-7 h. 801

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21

¹¹Kementrian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: 2010), h. 14-15

hasil belajar siswa pada raport semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran PAI.

3. Perilaku Islami

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tapi juga ucapan.¹² Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³

Perilaku Islami yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku yang berlandaskan atas ajaran Islam. Perilaku seseorang yang berlandaskan pada ajaran Islam adalah seseorang dengan akidah, ibadah, dan akhlak yang Islami.¹⁴ Jadi, perilaku Islami yang akan diteliti adalah sikap yang terlihat dan ditunjukkan oleh siswa dalam keseharian, terutama dari segi ibadah dan akhlak. Sedangkan dari segi akidah, akan terlihat dari pengamalan ibadah dan akhlaknya tersebut. Berdasarkan pendapat zakiah daradjat yang menyatakan bahwa anak belum mencapai kematangan akidah, karena mereka berfikir secara operasional kongkret dan bersikap ikut-ikutan.¹⁵

4. Siswa kelas V sebagai subjek penelitian, yaitu 16 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Jadi, jumlah seluruh siswa dalam kelas ini adalah 29 orang.

5. MIN Kebun Bunga sebagai tempat penelitian.

¹²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. ke-3, h.671

¹³Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, cet. ke-3, h.859

¹⁴Nasruddin Razak, *Dienu Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), h. 45

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. ke-17, h. 72

Dari definisi operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mencari seberapa besar korelasi antara nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pembentukan perilaku Islami siswa kelas V MIN Kebun Bunga.

F. Alasan memilih Judul

Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk memilih dan meneliti judul ini adalah:

1. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting di dalam suatu kurikulum pendidikan. Lebih khusus untuk jenjang madrasah yang berlandaskan ajaran Islam, mata pelajaran PAI menjadi dasar utama pembentuk perilaku Islami siswa, sehingga dirasa sangat perlu untuk meneliti hal ini.
2. Banyaknya siswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran PAI, namun tidak berbanding lurus dengan terbentuknya perilaku Islami pada siswa. Sehingga, penelitian ini akan sangat membantu dalam mencari solusi masalah tersebut.
3. Siswa kelas V adalah kelas yang berjumlah 29 orang siswa sehingga akan tepat untuk dijadikan subjek penelitian karena jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit, sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Selain itu, siswa kelas V termasuk dalam siswa kelas tinggi yang sudah diajarkan semua mata pelajaran PAI dan memiliki kematangan perilaku untuk siswa seusia MI sehingga akan sangat tepat untuk menjadi subjek penelitian.

4. MIN Kebun Bunga merupakan madrasah yang terletak ditengah pemukiman padat penduduk ditengah kota Banjarmasin. Selain itu, lokasi madrasah yang terletak diantara perumahan elit dengan pemukiman penduduk kelas menengah kebawah menjadikan siswa yang bersekolah di MIN Kebun Bunga berasal dari berbagai kalangan.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu faktor dalam pembentukan perilaku Islami pada siswa disekolah. Jika nilai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tinggi, maka perilaku Islami-nya pun juga akan sangat terlihat dan terbentuk dalam kehidupannya sehari-hari, terutama dilingkungan sekolah.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara nilai mata pelajaran PAI dengan perilaku Islami siswa.
2. H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara nilai mata pelajaran PAI dengan perilaku Islami siswa.

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dapat diuraikan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, Anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teoretis; berisi tentang pengertian dari Pendidikan Islam atau mata pelajaran PAI, teori perilaku islami, dan pengaruh nilai hasil belajar dengan perilaku siswa.

BAB III, Metode Penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV, Hasil Penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V, Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.